

# Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

DUDUNG ABDULLAH<sup>1</sup>; ENKUN KURNADI<sup>2</sup>; NUNUNG APRIYANI<sup>3</sup>

Universitas Majalengka  
Jl. Raya K H Abdul Halim No.103, Majalengka, Jawa Barat 45418  
E-mail : [dudungmsi73@unma.ac.id](mailto:dudungmsi73@unma.ac.id) (korespondensi)

Submit : 2021-11-08

Review : 2021-12-05

Publish : 2022-01-26

**Abstract:** This study aims to determine how the influence of Financial Literacy and Self-Control on Consumptive Behavior in students of the Faculty of Economics and Business, University of Majalengka partially. This research is a survey research using a descriptive and verification approach. The population in this study were all students of the Faculty of Economics and Business, Majalengka University with a total sample of 100 respondents. The sampling technique used is Nonprobability Sampling with Incidental Sampling technique. The data collection technique in this study is the distribution of questionnaires using Likert scale measurements. Data analysis using classical assumption test, multiple regression analysis, coefficient of determination, model feasibility test and hypothesis testing for partial test using t test. The results showed that Financial Literacy was in the good category, Self Control was in the very good category and Consumptive Behavior was in the moderate category. The results of the hypothesis test show that partially financial literacy and self-control have a significant effect on consumptive behavior. This means that Financial Literacy and Self-Control are the driving factors for increasing Consumptive Behavior in students.

**Keywords:** *Financial Literacy, Self Control and Consumptive Behavior*

Globalisasi melanda hingga penjuru dunia bahkan sudah memasuki semua lapisan masyarakat, tak terkecuali generasi muda. Apalagi sekarang sudah memasuki era revolusi industri keempat (Industri 4.0). Hal ini ditandai dengan kehidupan yang serba digitalisasi dan otomasi. Salah satunya adalah pesatnya perdagangan dunia yang membuat arus perpindahan barang semakin cepat. Banyaknya pusat pembelanjaan (*mall*), tempat nongkrong yang terkenal, belanja *online*, *e-banking* dan lain-lain akan menimbulkan dampak di berbagai aspek kehidupan manusia pada lapisan masyarakat. Dalam buku *A Future Perfect: The Challenge and Promise of Globalization* (2003) karya *Random House*, globalisasi memberikan pengaruh perilaku masyarakat dalam aspek kehidupan (Diakses 15 April 2021, Kompas.com).

Dimasa pandemi virus Covid-19 sekarang ini, tidak hanya berdampak dalam bidang kesehatan, tetapi juga dalam bidang

perekonomian. Termasuk pada kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan proses pembelian barang atau jasa. Dalam upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan “bekerja, belajar dan beribadah dirumah”.

Peluang ini tidak disia-siakan oleh perusahaan *e-commerce* atau biasa disebut juga *online shop*. Tawaran menarik dari *online shop* sangat memudahkan, menguntungkan, dan sangat membantu konsumen yang perlu berbelanja namun tetap ikut aturan untuk tinggal di rumah. Konsumen tidak perlu bingung bagaimana berbelanja, cukup klik saja barang akan sampai di depan rumah. Cara pengiriman cepat, mudah, bahkan seringkali gratis, dan dibuat seaman mungkin (Diakses 15 April 2021, Kompas.com).

Godaan masyarakat untuk berperilaku konsumtif makin besar karena dengan berada dirumah, otomatis memiliki banyak waktu untuk membuka-

buka situs belanja *online*, yang membuat semakin terpapar dengan berbagai program yang ditawarkan. Menurut Regina. C. M. Chita *et. al* dalam Kumalasari dan Soesilo (2019:62) menyatakan bahwa “Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan manusia untuk melakukan konsumsi tiada batas, membeli sesuatu yang berlebihan atau secara tidak terencana”.

Pendapat ini didukung dalam berita elektronik, yang disampaikan oleh Meike Kurniawati bahwa perilaku konsumtif merupakan salah satu bentuk ketidaknormalan perilaku konsumsi yang tentunya harus dikurangi dan bahkan sebisa mungkin dihindari, terutama oleh orang-orang dengan kemampuan finansial biasa-biasa saja. Namun kenyataannya, seringkali orang-orang yang berperilaku konsumtif sampai harus terjebak utang demi menutupi gaya hidupnya, harus berurusan dengan pihak penagih hutang, terjebak dalam gaya hidup materialistis dan hedonisme sehingga menghalalkan segala cara untuk mendapatkan uang. Tidak memikirkan masa depan, tidak memiliki tabungan atau investasi karena selalu habis untuk berbelanja dan sederet efek negatif lainnya (Diakses 15 April 2021, Kompas.com).

Pola perilaku konsumsi masyarakat saat ini telah bergeser, dari sekedar pemenuhan kebutuhan primer, berkembang menjadi pemenuhan kebutuhan sekunder, tersier bahkan komplementer dan cenderung bersikap konsumtif. Menurut Wahyudi dalam Imam (2018:1) mendefinisikan bahwa: “Perilaku konsumtif adalah perilaku seseorang yang tidak lagi berdasarkan pada pertimbangan yang rasional, kecenderungan matrealistik, hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda mewah dan berlebihan dan penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal dan didorong oleh semua keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata”.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif seorang mahasiswa, diantaranya: Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri. Menurut Khrisna *et.*

*al* dalam Asisi (2020:108) mendefinisikan bahwa: “Literasi Keuangan merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya, sering terjadi saat seseorang hendak membelanjakan uangnya. Dengan memahami literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari perilaku konsumtif dan masalah keuangan”.

Chen dan Volpe dalam Imam (2018:3) berpendapat bahwa : “Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang rendah akan membuat keputusan salah dalam keuangan mereka. Mahasiswa yang memiliki kemampuan rendah dalam Literasi Keuangan akan membuat keputusan yang sangat salah dalam berkonsumsi, karena mahasiswa dalam berkonsumsi mereka tidak mungkin akan memiliki kemampuan dalam memperhitungkan adanya prioritas untuk kebutuhan yang dimiliki”.

Menurut Imawati dan Ivada dalam Yudasella dan Krisnawati (2019:676), dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif remaja, dimana ketika Literasi Keuangan meningkat maka perilaku konsumtif akan menurun. Lebih lanjut, Fattah *et. al* dalam Yudasella dan Krisnawati (2019:677), menyatakan bahwa: “Peningkatan Literasi Keuangan akan mampu menurunkan perilaku konsumtif remaja. Literasi Keuangan akan membuat seseorang memiliki pengelolaan keuangan yang baik, dan secara otomatis akan memengaruhi perilaku konsumtif. Seseorang dengan Literasi Keuangan tinggi akan menjadi konsumen yang cerdas, membeli atau menggunakan sesuatu dengan melihat manfaat dan kerugiannya. Selain mengurangi perilaku konsumtif, seseorang dengan Literasi Keuangan yang baik lebih cenderung menggunakan uangnya untuk

mempersiapkan kehidupan di masa mendatang”.

Selain Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif juga dipengaruhi oleh Pengendalian Diri. Menurut Gailliot *et. al* dalam Dikria dan Mintarti (2016:131) mengatakan bahwa “*self control refers to one’s ability control of override one’s thoughts, emotions, urges, and behavior*”. Yang artinya Pengendalian Diri mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengendalikan pikiran, emosi, tekanan dan perilaku seseorang. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Mowen dalam Asisi (2020:110) bahwa: “Pengendalian diri adalah tindakan seseorang untuk mengendalikan secara otomatis kebiasaan, dorongan, emosi, dan keinginan dengan tujuan untuk mengarahkan perilakunya. Hal ini membuktikan bahwa seseorang dengan literasi keuangan yang baik akan mampu mengendalikan dirinya untuk tidak berperilaku konsumtif atau lebih rasional dalam mengelola keuangannya”.

Fenomena ini akan menjadi ancaman yang serius ketika tidak hanya terjadi pada orang dewasa melainkan juga pada remaja. Kenyataan yang banyak dijumpai saat ini adalah kecenderungan mahasiswa yang merupakan remaja tingkat akhir meniru gaya hidup konsumtif yang serba *up to date*. Gaya hidup mahasiswa dapat berubah, akan tetapi perubahan ini bukan disebabkan oleh berubahnya kebutuhan. Pada masa puber, bukan lagi orang tua yang menjadi model, melainkan orang-orang yang usianya sama yang menjadi model utama. Mahasiswa ingin menunjukkan diri bahwa mereka juga mengikuti *trend* yang saat ini sedang menjadi sorotan.

Pengamatan sementara yang peneliti lakukan terhadap perilaku konsumtif berdasarkan wawancara dengan beberapa mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. Mahasiswa selalu menggunakan produk sejenis persentasenya sebesar 52,8% dan sering persentasenya sebesar 33,3%. Sedangkan untuk membeli produk yang sedang *trend*,

selalu persentasenya sebesar 30,5% dan sering persentasenya sebesar 47,2%.

Berdasarkan data observasi awal diatas, diperoleh kenyataan bahwa banyak dari mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis berperilaku konsumtif. Perilaku Konsumtif yang dimaksud peneliti adalah perilaku hidup boros yang disebabkan oleh lebih mengikuti keinginan daripada kebutuhan, ketidakmampuan dalam mengontrol keuangan pribadi dan mudah terpengaruh oleh teman untuk membeli sesuatu. Tanpa disadari, hal tersebut menjadikan kebiasaan buruk pada perilaku keuangan mereka yang tidak dapat melakukan pengendalian diri kepada keuangan pribadi.

### Literasi Keuangan

Pengertian Literasi Keuangan menurut yang paling dasar menurut Remund dalam Yudasella dan Krisnawati (2019:677) adalah kompetensi seseorang untuk mengelola uang. Secara lebih spesifik, Remund dalam Yudasella dan Krisnawati (2019:677) menjelaskan bahwa :“Literasi Keuangan merupakan tolak ukur pengetahuan seseorang dalam memahami konsep-konsep keuangan juga kemampuan dan keyakinan untuk mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat dan juga rencana keuangan jangka panjang yang sehat dengan memperhatikan peristiwa lingkungan dan perubahan kondisi ekonomi yang terjadi”.

Menurut Lusardi dalam Asisi (2020:109) Literasi Keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi, lebih spesifiknya globalisasi masalah dalam bidang keuangan.

Menurut Program for International Student Assessment (PISA) dalam Dikria dan Mintarti (2016:130) Literasi Keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman atas konsep keuangan yang digunakan untuk membuat pilihan

keuangan yang efektif, meningkatkan financial well-being (kesejahteraan keuangan) dari individu dan kelompok serta untuk berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi. Literasi Keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (miss-management) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. (Krishna et. al dalam Dikria dan Mintarti 2016:130).

Menurut Bhushan and Medury dalam Dikria dan Mintarti (2016:130) menyatakan bahwa "*Financial literacy is the ability to make informed judgments and to take effective decisions regarding the use and management of money*" yang artinya Literasi Keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang.

Lembaga Otoritas Jasa Keuangan dalam Imam (2018:2) menyatakan bahwa: "Secara definisi Literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi Literasi Keuangan adalah kemampuan untuk mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang, OJK menyatakan bahwa misi penting dari program Literasi Keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka waktu yang pendek tanpa mempertimbangkan adanya resiko".

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari Literasi Keuangan adalah tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan seseorang tentang pengelolaan keuangan, dari

pendapatan sampai pengeluaran. Oleh karena itu, mahasiswa dapat dikatakan memiliki kemampuan Literasi Keuangan yang baik jika memiliki pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) serta mampu menerapkan pengetahuan keuangan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

### **Pengendalian Diri**

Pengendalian diri menurut Pratiwi dalam Imam (2018:2), menyatakan bahwa "Pengendalian Diri merupakan kemampuan individu yang untuk mengendalikan suatu dorongan-dorongan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu". Menurut Mowen dalam Asisi (2020:110), Pengendalian Diri adalah tindakan seseorang untuk mengendalikan secara otomatis kebiasaan, dorongan, emosi, dan keinginan dengan tujuan untuk mengarahkan perilakunya. Perasaan seseorang dapat membuat keputusan dan mengambil tindakan yang sangat efektif untuk menghasilkan akibat yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan (Widiana, H.S. dalam Imam 2018:3).

Menurut Anggreini et. al dalam Imam (2018:3), Pengendalian Diri merupakan variabel psikologis yang mencakup kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak penting atau penting dan kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang diyakininya.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Diri merupakan kemampuan seseorang melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu dengan mendisiplinkan kemauan atau dorongan-dorongan dalam diri seseorang, serta menahan diri dengan sadar untuk bertindak guna mencapai hasil dan tujuan sesuai yang diinginkan.

## Perilaku Konsumtif

Menurut Gumulya & Widiastuti dalam Yudasella dan Krisnawati (2019:678), Perilaku Konsumtif adalah perilaku membeli yang lebih didominasi oleh keinginan-keinginan di luar kebutuhan dan hanya untuk memenuhi hasrat semata. Mengonsumsi barang bukan untuk mencukupi kebutuhan tetapi untuk memenuhi keinginan sehingga menimbulkan pemborosan dan pengeluaran yang tidak tepat guna. Karena cenderung tidak dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan (Fattah et. al dalam Yudasella dan Krisnawati 2019:678).

Menurut Setiaji dalam Asisi (2020:110), bahwa Perilaku Konsumtif merupakan kecenderungan untuk bertindak dengan keinginan untuk membeli dan menggunakan atau menghabiskan barang atau jasa yang sebenarnya kurang atau tidak diperlukan. Keinginan untuk mengonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal. Individu yang berperilaku konsumtif menggambarkan suatu tindakan negatif dalam perilaku keuangan karena bersifat impulsif sehingga secara ekonomis menimbulkan pemborosan dan inefisiensi biaya (Menurut Mowen dalam Asisi 2020:110).

Menurut Sumartono dalam Dikria dan Mintarti (2016:132), Perilaku Konsumtif dapat diartikan sebagai suatu tindakan memakai produk yang tidak tuntas. Artinya, belum habis sebuah produk yang dipakai seseorang telah menggunakan produk jenis yang sama dari merek lainnya atau dapat disebutkan, membeli barang karena adanya hadiah yang ditawarkan atau membeli suatu produk karena banyak orang memakai barang tersebut. Keinginan untuk mengonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal (Tambunan dan Tulus dalam Dikria dan Mintarti 2016:132).

Suminar dalam Dewi et. al (2017:30), menyatakan Bahwa Perilaku

Konsumtif merupakan perilaku mengonsumsi barang dan jasa yang mahal dengan intensitas yang terus meningkat demi mendapatkan sesuatu yang lebih baru, lebih bagus dan lebih banyak serta melebihi kebutuhan yang sebenarnya untuk menunjukkan status sosial, prestige, kekayaan dan keistimewaan, juga untuk mendapatkan kepuasan akan kepemilikan. Perilaku seseorang yang tidak lagi berdasarkan pada pertimbangan yang rasional, kecenderungan matrealistik, hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda mewah dan berlebihan dan penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal dan didorong oleh semua keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata (Menurut Wahyudi dalam Imam 2018:2)

Menurut Chita et. al dalam Dikria dan Mintarti (2016:132) Perilaku Konsumtif merupakan kecenderungan manusia untuk melakukan konsumsi tiada batas, membeli sesuatu yang berlebihan atau secara tidak terencana.

Berdasarkan definisi diatas, yang dimaksud Perilaku Konsumtif adalah suatu perilaku membeli dan menggunakan barang yang tidak didasarkan pada pertimbangan yang rasional dan memiliki kecenderungan untuk mengonsumsi sesuatu tanpa batas dimana individu lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan serta ditandai oleh adanya kehidupan mewah dan berlebihan, penggunaan segala hal yang paling mewah yang memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner. Sampel pada penelitian ini sebanyak 100 orang responden dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan *sampling*

*insidental*. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan transformasi data dengan mengubah data ordinal menjadi interval, metode transformasi yang digunakan yakni *Method of Successive interval* (MSI). Analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan analisis koefisien determinasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis parsial.

## HASIL

Untuk karakteristik responden dapat diketahui bahwa dilihat dari jenis kelamin mayoritas mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka adalah perempuan, sedangkan dari usia sebagian besar antara 21-23 tahun, kemudian dari semester mayoritas semester VIII (Delapan), serta Program Studi mayoritas adalah Program Studi Manajemen. Hasil uji validitas pada masing – masing variabel

menunjukkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan signifikansi 5% yakni 0.196. Ini berarti bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas pada masing – masing variabel menunjukkan nilai *cronbach's alpha* yang lebih besar dibandingkan dengan nilai kritis 0,60. Ini berarti bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel. Untuk variabel Literasi Keuangan (X1) berada pada kategori baik, untuk variabel Pengendalian Diri (X2) berada pada kategori sangat baik dan Perilaku Konsumtif berada pada kategori sedang.

Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model regresi telah dikatakan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*) atau memenuhi syarat-syarat lolos dari uji asumsi klasik. Untuk menganalisa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan model analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 21.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlatios			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Parti al	Part	Toleran ce	VIF
(Constant)	53681.236	6163.362		8.710	.000					
Literasi <sup>1</sup>	-.325	.115	-.263	-2.823	.006	-.313	-.276	-.259	.971	1.030
Pengendalian Diri	-.537	.167	-.299	-3.214	.002	-.344	-.310	-.295	.971	1.030

Sumber : Output SPSS versi 21, 2021

Berdasarkan tabel 1. tersebut diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 53681.236 + (-0,325) X_1 + (-0,537) X_2 + \varepsilon$$

1. Konstanta (a) dalam regresi sebesar 53681.236 dan bertanda positif

artinya jika semua variabel bebas (Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri) memiliki nilai nol (0) maka nilai Perilaku Konsumtif sebesar 53681.236.

2. Koefisien regresi Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>) sebesar -0,325 dan bertanda negatif. Artinya jika variabel Literasi Keuangan bertambah satu-

satuan (skor), maka Perilaku Konsumtif akan berkurang sebesar -0,325 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Koefisien regresi Pengendalian Diri ( $X_2$ ) sebesar -0,537 dan bertanda negatif. Artinya jika variabel Pengendalian Diri bertambah satu-satuan (skor), maka Perilaku Konsumtif akan bertambah sebesar -0,537 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.

Nilai residual  $\varepsilon$  artinya *error term* bahwa kesalahan dalam memprediksi data sampel yang dilakukan oleh peneliti.

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis antara Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif. Berdasarkan tabel 9. dapat diperoleh nilai  $t_{hitung}$  dari variabel Literasi Keuangan 2,823 bertanda negatif dengan tingkat signifikansi 0,006 dan  $t_{tabel}$  1,984. Karena  $t_{hitung}$  2,823 >  $t_{tabel}$  1,984 dan nilai signifikansi 0,006 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti Literasi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Konsumtif.

Sedangkan untuk variabel Pengendalian Diri  $t_{hitung}$  sebesar 3,214 bertanda negatif dengan tingkat signifikansi 0,002 dan  $t_{tabel}$  1,984. Karena  $t_{hitung}$  3,214 > 1,984 dan nilai signifikansi 0,002 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti Literasi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Konsumtif.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Artinya semakin baik Literasi Keuangan maka akan semakin rendah Perilaku Konsumtif pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. Berdasarkan hasil pengujian

hipotesis secara parsial  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikasinya <  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga hipotesis pertama Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif diterima kebenarannya.

### **Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Pengendalian Diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Artinya semakin baik Pengendalian Diri maka akan semakin rendah Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikasinya <  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga hipotesis kedua Pengendalian Diri berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif diterima kebenarannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka mengenai pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut : Literasi Keuangan berpengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap Perilaku Konsumtif. Artinya semakin baik Literasi Keuangan maka akan semakin rendah Perilaku Konsumtif pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. Pengendalian Diri berpengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap Perilaku Konsumtif. Artinya semakin baik Pengendalian Diri maka akan semakin rendah Perilaku Konsumtif pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka.

## DAFTAR RUJUKAN

- Almaddina Kholakul Imam. 2018. *Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri dan Status Social Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ekonomi. Artikel Ilmiah.*
- Anita Almas. 2019. *Pengaruh Financial Literacy, Pengendalian Diri, Teman Sebaya dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas XI SMA NEGERI 2 BAE KUDUS. Semarang (ID): Universitas Negeri Semarang. Skripsi.*
- Dadang Sudirno Dan L Suparto LM. 2017. *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis. Majalengka: Universitas Majalengka.*
- Delyana Rahmawani Pulungan. 2018. *Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. Jurnal Riset Sains Manajemen. Vol 2 No 3 Hal 103-110, ISSN 2597-4726.*
- Dewi Kumalasari dan Yohanes Hadi Soesilo. 2019. *Pengaruh Literasi Keuangan, Modernitas Individu, Uang Saku dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol 12 No 1, e-ISSN 2579-3780 p-ISSN 0261-7085.*
- Ighfa Fahira Yudasella dan Astrie Krisnawati. 2019. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Bandung. Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online). Vol 3 No 6 Hal 674-687, ISSN 2614-0365 e-ISSN 2595-087x.*
- Imam Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Universitas Diponegoro.*
- Irianti Asisi. 2020. *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pengaraian. Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis. Hal 107-118, e-ISSN 2684-8503 p-ISSN 2684-9666.*
- Meike Kurniawati S.Psi, MM. 2020. *Ancaman Perilaku Konsumtif di Tengah Pandemi Corona.* [https://money.kompas.com/read/2020/04/02/191400326/ancaman-perilaku-konsumtif-di-tengah-pandemi-corona.](https://money.kompas.com/read/2020/04/02/191400326/ancaman-perilaku-konsumtif-di-tengah-pandemi-corona)
- Nana Darna dan Elin Herlina. 2018. *Memilih Metode Penelitian Yang Tepat : Bagi Penelitian Ilmu Manajemen. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol 5 No 1 Hal 287-292, E-ISSN 2355-6099 P-ISSN 2620-6188.*
- Nurita Dewi, Rusdarti dan St. Sunarto. 2017. *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. Journal Of Economic Education. Hal 29-35, e-ISSN 2502-4485 p-ISSN 2301-7341.*
- Nyoman Olivia Udayanthi, Nyoman Trisna Herawati dan I Putu Julianto. 2018. *Pengaruh Literasi Keuangan, Kualitas Pembelajaran dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa*

Akuntansi). Vol 9 No 2, e-ISSN  
2614-1930.

Okky Dikria dan Sri Umi Mintarti W. 2016.  
*Pengaruh Literasi Keuangan dan  
Pengendalian Diri Terhadap  
Perilaku Konsumtif Mahasiswa  
Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi Universitas  
Negeri Malang Angkatan 2013.*  
Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol 09  
No 2 Hal 128-139. e-ISSN 2579-  
3780 p-ISSN 0216-7085.

Okta Nofri dan Andi Hafifah. 2018. *Analisis  
Perilaku Konsumen Dalam  
Melakukan Online Shopping Di  
Kota Makassar.* Jurnal Manajemen,  
Ide, Inspirasi (MINDS).

Patrick Walelangi. 2019. *Mahasiswa dan  
Gaya Hidup Konsumtif.*  
[https://muda.kompas.id/baca/2019/0  
3/05/mahasiswa-dan-gaya-hidup-  
konsumtif/](https://muda.kompas.id/baca/2019/03/05/mahasiswa-dan-gaya-hidup-konsumtif/)

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian  
Kuantitatif.* Bandung: ALFABETA

\_\_\_\_\_. 2017. *Statistika Untuk Penelitian.*  
Bandung: ALFABETA.